



ANALISIS PENGARUH SIKAP PETERNAK TERHADAP KEMAMPUAN BERWIRUSAHA PENGEMUKAN DAN PEMBIBITAN SAPI DI KECAMATAN PADEMAWU KABUPATEN PAMEKASAN

Puput Puspita Purwasari, Aminah Happy Moninthofa Ariyani*, dan Taufik Rizal Dwi Adi Nugroho

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo, Madura,
Jl. Raya Telang, Kamal, Bangkalan

*Corresponding author: happy@trunojoyo.ac.id

Abstract

Pamekasan Regency has the lowest cattle population in Madura, 194,283 heads. The attitude of farmers who have an important role in the cattle business. This study aims to determine 1) the entrepreneurial characteristics of farmers, 2) the attributes of the dominant attitudes of farmers, and 3) the relationship between the attitudes of farmers and their entrepreneurial abilities in Pademawu District, Pamekasan Regency. The method used is descriptive quantitative, using secondary and primary data from 35 cattle breeders. This study uses a descriptive analysis and multi-attribute Fishbein. The results of this study indicate that 1) the entrepreneurial characteristics of breeders are still common, and their entrepreneurial skills are still low; 2) the dominant attitude of farmers in entrepreneurship is the selling price of farmers, while the attitude that has the lowest rank is maintenance; 3) the relationship between attitudes and abilities in entrepreneurship of breeders is said to be quite close, entrepreneurial attitudes of breeders such as motivation, yield orientation, risk-taking, opportunity utilization and perceptions of livestock business are not dominant attributes, but have a large enough effect. Cattle breeders in Pademawu District need counseling about maintenance risks, financial management, opportunity utilization, yield orientation, and increased motivation.

Keywords:

*attitude;
breeder;
characteristics;
entrepreneur;
fishbein*

Abstrak

Kabupaten Pamekasan menjadi daerah yang memiliki populasi ternak sapi terendah se-Madura dengan jumlah ternak hanya mencapai 194.286 ekor. Hal tersebut tidak terlepas dari sikap peternak yang memiliki peran penting dalam usaha ternak sapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) karakteristik kewirausahaan peternak sapi, 2) atribut sikap peternak yang dominan, dan 3) keterkaitan sikap peternak terhadap kemampuan berwirausaha di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif, data yang digunakan yaitu data sekunder dan primer yang diperoleh dari 35 peternak sapi. Penelitian ini menggunakan analisis mix method dengan teori multiatribut Fishbein. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) karakteristik kewirausahaan peternak masih dikatakan umum dan kemampuan dalam berwirausaha masih rendah; 2) sikap peternak dalam berwirausaha yang dominan yaitu harga jual peternak, sedangkan sikap yang memiliki peringkat terendah yaitu pemeliharaan; 3) keterkaitan sikap dan kemampuan dalam berwirausaha peternak dikatakan cukup erat, dimana sikap kewirausahaan peternak seperti motivasi, orientasi hasil, pengambilan risiko, pemanfaatan

Kata kunci: peluang dan persepsi terhadap usaha ternak tidak menjadi atribut yang dominan, fishbein; namun memiliki nilai yang cukup besar. Sebaiknya peternak sapi di Kecamatan karakteristik; Pademawu Kabupaten Pamekasan perlu diberikan penyuluhan tentang risiko peternak; pemeliharaan, manajemen keuangan, pemanfaatan peluang, orientasi hasil dan sikap; peningkatan motivasi. wirausaha

Sitasi: Purwasari, P.P., Ariyani, A.H.M., dan Nugroho, T.R.D.A. (2024). Analisis Pengaruh Sikap Peternak terhadap Kemampuan Berwirausaha Penggemukan dan Pembibitan Sapi di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. *SEPA (Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis)*, 21(2), 158-169. doi: <https://dx.doi.org/10.20961/sepa.v21i2.62800>

PENDAHULUAN

Populasi ternak sapi di Provinsi Jawa Timur merupakan populasi terbanyak di Indonesia yaitu mencapai 4.9 juta ekor (BPS, 2022). Salah satu pulau di Jawa Timur yang populer dengan ternak sapi ialah Pulau Madura, karena memiliki tradisi yang berkaitan dengan sapi yaitu Sapi Sonok dan Karapan Sapi (Zali et al., 2020). Madura memiliki populasi ternak sapi sebanyak 1.004.226 ekor, dimana populasi tertinggi berada di Kabupaten Sumenep yaitu mencapai 377.124 ekor dan populasi terendah berada di Kabupaten Pamekasan yang hanya mencapai 194.286 ekor (BPS, 2021). Rendahnya populasi sapi tidak terlepas dari sikap peternak dalam menjalankan usaha ternak sapi.

Sikap peternak di setiap daerah tentunya memiliki perbedaan, seperti kegiatan perawatan dan pemeliharaan terhadap sapi. Sikap peternak dapat memengaruhi hasil produktivitas jumlah ternak seperti fenomena yang terjadi di Kabupaten Pamekasan (Taufik et al., 2013). Kabupaten Pamekasan terkenal sebagai pusat pasar hewan yang memiliki wilayah strategis dalam pengembangan peternakan (Rahman, 2018). Menurut Nurlaila & Zali (2020) sapi yang ada di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu sapi unggul dengan daging yang berkualitas, sehingga memiliki peluang usaha yang menjanjikan serta cenderung mengarah untuk berwirausaha, karena memiliki prospek bisnis yang baik.

Adanya prospek bisnis tersebut tentu melibatkan sikap dan kemampuan berwirausaha peternak yang dapat dilihat dari kinerja dalam pemeliharaan sapi. Menurut Saleh et al. (2021) kinerja peternak sapi masih dikatakan rendah, sehingga perlu diadakan peningkatan kompetensi dan keterampilan dalam berwirausaha. Kurangnya kemampuan peternak dalam berwirausaha dapat mengakibatkan jumlah populasi ternak sapi rendah, yang menyebabkan terhentinya alur usaha ternak. Menurut Pambudy & Winandi (2016), rendahnya jumlah ternak dapat disebabkan oleh kemampuan berwirausaha yang kurang kompeten, sedangkan kemampuan berwirausaha dipengaruhi oleh sikap atau kebiasaan yang dilakukan peternak. Kemampuan berwirausaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu sikap peternak dari faktor internal maupun eksternal (Karim & Priatna, 2018).

Berdasarkan permasalahan tersebut, sikap memelihara dan kemampuan peternak dalam berwirausaha penggemukan dan pembibitan sapi di Kecamatan Pademawu masih belum diketahui secara pasti keterkaitannya. Pengetahuan mengenai sikap dan kemampuan berwirausaha peternak perlu diketahui, karena kedua variabel tersebut sangat penting dalam mendukung prospek bisnis usaha ternak sapi di Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) karakteristik kewirausahaan peternak sapi, 2) atribut sikap peternak yang dominan, dan 3) keterkaitan sikap peternak terhadap kemampuan berwirausaha di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan pada akhir tahun 2021 hingga awal tahun 2022. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive, berdasarkan

observasi lapang yang dilakukan peneliti dan beberapa data sekunder. Objek penelitian adalah sikap peternak terhadap kemampuan berwirausaha, dengan pertimbangan memperbaiki keberlangsungan usaha ternak sapi di Kabupaten Pamekasan dan menjadikan peternak sebagai wirausaha. Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang diperoleh dari responden dengan penyebaran kuesioner secara wawancara langsung.

Metode penelitian kali ini menggunakan metode campuran (*mix method*), alat yang digunakan yaitu kuesioner dengan wawancara, sebelum melakukan analisis data maka perlu menguji validitas dan reliabilitas kuesioner yang akan digunakan. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan alat analisis SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 16.0. Uji validitas akan dilakukan pada 35 responden dari pertanyaan yang diajukan, jika dikatakan valid maka pertanyaan dapat digunakan dalam survei lapang. Sementara pada uji reliabilitas yang dilakukan dapat dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha* jika nilainya lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan reliabel (Heale & Twycross, 2015).

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 35 orang peternak sapi, dikarenakan populasi peternak yang berada di Kecamatan Pademawu melebihi 100 orang sehingga peneliti dapat mengambil 10 persen hingga 20 persen atau 25 persen hingga 30 persen dari populasi yang ada (Nasution, 2017). Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Sugiyono (2013) yang menyatakan penelitian dikatakan layak apabila ukuran sampel antara 30 sampai 500 responden. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif yaitu analisis deskriptif menjawab tujuan pertama dan ketiga yaitu mengetahui karakteristik kewirausahaan peternak dan keterkaitan sikap peternak terhadap kemampuan berwirausaha. Sementara pendekatan kuantitatif yaitu analisis Multiatribut Fishbein digunakan untuk menjawab tujuan yang kedua, mengetahui atribut sikap peternak sapi yang dominan di Kecamatan Pademawu. Tahapan analisis data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan yang pertama yaitu Karakteristik kewirausahaan peternak sapi di Kecamatan Pademawu. Analisis deskriptif merupakan pendekatan kualitatif yang berfungsi menggambarkan penjelasan dari suatu permasalahan yang ada (Small, 2022). Tahap analisis deskripsi pada tujuan kali ini yaitu; 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan.

Analisis multiatribut Fishbein dapat menentukan atribut yang dominan dari sebuah sikap individu (peternak). Analisis multiatribut pada kali ini akan mengetahui sikap peternak sapi (A_o) dengan menggunakan dua komponen penting yaitu kepercayaan (b_i) dan evaluasi (e_i). Komponen kepercayaan (b_i) merupakan keyakinan peternak pada kesembilan atribut yang ditentukan untuk mengetahui sikap peternak yang dominan. Sedangkan komponen evaluasi (e_i) merupakan tingkat kepentingan dari kesembilan atribut terhadap sikap peternak yang telah ditentukan (Hendrarini et al., 2020). Formula dari analisis multiatribut Fishbein yaitu sebagai berikut:

$$A_o = \sum_{i=1}^n (b_i)(e_i) \quad (1)$$

Keterangan dari formula di atas yakni A_o merupakan sikap peternak sapi, b_i merupakan tingkat keyakinan peternak terhadap atribut sikap, e_i merupakan dimensi evaluatif terhadap atribut sikap, sedangkan merupakan jumlah atribut yang dimiliki. Atribut yang digunakan pada penelitian ini berjumlah sembilan yaitu: 1) harga jual, 2) harga beli, 3) kemudahan menjual, 4) pemeliharaan, 5) kemudahan beranak, 6) pertumbuhan sapi, 7) bentuk sapi, 8) kualitas daging, dan 9) kepemilikan karkas. Setelah menentukan atribut yang akan digunakan, tahap selanjutnya yaitu mengukur tingkat kepercayaan (b_i) dan evaluasi (e_i) dengan skala likert 1 hingga 5. Skala likert pada kepercayaan (b_i) yakni; 1) sangat tidak setuju, 2) tidak setuju, 3) cukup setuju, 4) setuju dan 5) sangat setuju. Sementara skala likert dari evaluasi (e_i) yaitu; 1) sangat tidak penting, 2) tidak penting, 3) cukup penting, 4) penting dan 5) sangat penting.

Penentuan rentang skala perlu dilakukan untuk menentukan skor minimum dan skor maksimum atribut. Rentang skala yang digunakan untuk mengukur sikap peternak sapi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{m-n}{b} \quad (2)$$

Diketahui RS adalah rentang skala, m adalah angka tertinggi dalam pengukuran, n adalah angka terendah dalam pengukuran, dan b adalah banyaknya kelas interpretasi yang ada (Heale & Twycross 2015).

Analisis deskriptif juga digunakan untuk menjawab tujuan yang ketiga yaitu keterkaitan sikap peternak terhadap kemampuan berwirausaha sapi di Kecamatan Pademawu. Penjelasan dilakukan dengan cara mendeskriptifkan keterkaitan dari dua variabel tersebut, dibantu dengan Tabel hasil dari tujuan pertama dan kedua. Selain itu juga menggunakan bantuan dari skala likert dan jumlah skor skala likert yang diperoleh. Keterkaitan dua variabel tersebut juga diperkuat dengan beberapa penelitian terdahulu (Firmansyah & Sunyigono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil dari uji validitas dan reliabilitas kuesioner pada 35 peternak sapi yang berada di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dapat dibuktikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

No	Atribut Sikap	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1	Harga Jual	0,34	0,78	Valid
2	Harga Beli	0,34	0,79	Valid
3	Kemudahan Menjual	0,34	0,62	Valid
4	Pemeliharaan	0,34	0,55	Valid
5	Kemudahan Beranak	0,34	0,75	Valid
6	Pertumbuhan Sapi	0,34	0,81	Valid
7	Bentuk Sapi	0,34	0,45	Valid
8	Kualitas Daging	0,34	0,49	Valid
9	Kepemilikan Karkas	0,34	0,49	Valid
Variabel		<i>Cronbach's Alpha</i>	N Of Items	Keterangan
Sikap Peternak		.707	9	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1 diketahui atribut 1) harga jual, 2) harga beli, 3) kemudahan menjual, 4) pemeliharaan, 5) kemudahan beranak, 6) pertumbuhan sapi, 7) bentuk sapi, 8) kualitas daging, dan 9) kepemilikan karkas dikatakan valid karena memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r Tabel. Variabel sikap peternak dikatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,707 lebih besar dari 0,05. Maka kuesioner dalam penelitian ini dapat digunakan karena terbukti valid dan reliabel (Heale & Twycross 2015).

Karakteristik Kewirausahaan Peternak Sapi di Kecamatan Pademawu

Karakteristik umum peternak sapi dilihat melalui jenis kelamin, usia, pendidikan dan pengalaman usaha ternak. Sementara karakteristik kewirausahaan peternak dapat dilihat melalui jenis sapi, tujuan pemeliharaan, status kepemilikan, inovasi dan kompetensi manajerial yang dimiliki. Berdasarkan beberapa elemen diatas maka karakteristik kewirausahaan peternak sapi dideskripsikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis Kelamin Peternak

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase(%)
1	Laki-Laki	28	80
2	Perempuan	7	20
Total		35	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas peternak sapi di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan adalah laki-laki. Hal ini dikarenakan dalam melakukan proses usaha ternak sapi memerlukan tenaga lebih besar yang umumnya dimiliki oleh laki-laki (Firmansyah & Sunyigono, 2020). Namun tidak menutup kemungkinan bahwa sering dijumpai peternak sapi berjenis kelamin perempuan, hal tersebut biasanya didasari oleh faktor ekonomi dan keterbatasan tenaga kerja keluarga peternak.

Tabel 3. Usia Peternak

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	30-49	10	28,57
2	50-60	23	65,71
3	>60	2	5,71
Total		35	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui usia peternak sapi di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yang memiliki rentang usia mulai dari 30 hingga 70 tahun. Penelitian ini menentukan batas usia menjadi tiga golongan dengan kategori 30 hingga 49 tahun, 50 hingga 60 tahun, dan diatas 60 tahun yang ditentukan sesuai dengan usia produktif (Nurdiyansah et al., 2020). Pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas peternak yang berada di Kecamatan Pademawu memiliki rentan usia sekitar 50 hingga 60 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Listyowati et al. (2020) bahwa peternak memiliki usia produktif yang relatif tua. Usia rata-rata peternak yaitu 53 tahun, dengan usia tersebut peternak memiliki tujuan pemeliharaan sapi sebagai tabungan hari tua. Namun, terdapat peternak yang memiliki tujuan untuk berbisnis yaitu sekitar 31,43%.

Tabel 4. Pendidikan Peternak

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	2	5,71
2	SD	23	65,71
3	SMP	4	11,43
4	SMA	6	17,14
Total		35	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa pendidikan yang telah ditempuh oleh peternak sapi di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan mayoritas hingga Sekolah Dasar (SD). Beberapa peternak di Kecamatan Pademawu juga menepuh jenjang SMP dan SMA, serta terdapat yang tidak menempuh jenjang pendidikan formal. Pendidikan mempengaruhi pola pikir dari peternak mengenai sikap dalam memelihara sapi (Hendrarini et al., 2020). Inovasi dan kompetensi manajerial peternak dipengaruhi oleh pendidikan yang ditempuh peternak. Seperti inovasi untuk melangkah lebih maju dan memperbaiki sistem yang ada, serta mengatasi risiko dalam memelihara sapi. Peternak di Kecamatan Pademawu umumnya masih menggunakan cara pemeliharaan tradisional, meskipun terdapat peternak yang mulai menggunakan berbagai cara modern seperti penggunaan IB

(Inseminasi Buatan). Kompetensi manajerial yang dilaksanakan peternak juga cukup modern dimana sudah mempertimbangkan risiko yang dimiliki, seperti laba-rugi, penanganan penyakit, melahirkan, dan modal. Namun peternak masih belum memiliki catatan keuangan yang pasti dalam proses usaha ternak sapi yang dijalani.

Tabel 5. Pengalaman Peternak

No	Pengalaman	Frekuensi	Persentase (%)
1	1-10	15	42,86
2	11-20	4	11,43
3	21-30	6	17,14
4	31-40	9	25,71
5	41-50	1	2,86
Total		35	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui pengalaman peternak dalam menjalankan usaha ternak sapi di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan relatif pendek. Pengalaman peternak di Kecamatan Pademawu mulai dari tahun 1 hingga 50 tahunan, sehingga pada penelitian ini menentukan kelas lama pengalaman peternak. Peternak sapi di Kecamatan Pademawu umumnya masih baru dalam melaksanakan usaha ternak sapi, karena peternak yang menjalankan usaha ternak dalam kurun waktu 1 hingga 10 tahun. Pengalaman peternak yang dini dapat dikembangkan menjadi peluang bisnis yang baik, dengan memperbaiki kemampuan peternak dalam memelihara dan berwirausaha sapi. Pengalaman peternak ini juga berpengaruh dalam pemilihan jenis dan status kepemilikan sapi atau hal yang berkaitan dengan usaha ternak (Habaora et al., 2019) . Jenis sapi di Kecamatan Pademawu yaitu madrasin, limosin dan lokal madura. Namun mayoritas memelihara sapi madrasin, karena memiliki perawatan yang mudah dan hasil kualitas daging yang cukup bagus. Sedangkan status kepemilikan mayoritas milik pribadi dengan rata-rata peternak memelihara 3 ekor sapi, namun beberapa peternak pemula menggunakan sistem bagi hasil guna memperkecil modal yang dikeluarkan.

Multiatribut Sikap Peternak di Kecamatan Pademawu

Sikap peternak sapi di Kecamatan Pademawu diukur dengan 9 atribut sikap dalam pemeliharaan. Sembilan atribut sikap tersebut berasal dari faktor eksternal dan internal peternak dalam memelihara sapi (Karim & Priatna, 2018). Penelitian ini akan mengetahui sikap peternak sapi menggunakan analisis multiatribut Fishbein. Analisis multiatribut Fishbein menggunakan komponen kepercayaan (b_i) dan evaluasi (e_i) untuk mengetahui kondisi sikap peternak sapi (A_o). Hasil analisis sikap peternak akan dikaitkan dengan tingkat kepercayaan (b_i) dan evaluasi (e_i) dari atribut yang digunakan, serta menentukan rentang skala yang sesuai dengan rumus (Fitriani et al., 2020).

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan rentang skala yang digunakan memiliki selisih sebesar 0,8. Maka untuk menentukan tingkat kepercayaan peternak menggunakan skala interval sebagai berikut, 1 hingga 1,8 mengatakan sangat tidak setuju, 1,81 hingga 2,6 mengatakan tidak setuju, 2,61 hingga 3,4 mengatakan cukup setuju, 3,41 hingga 4,2 mengatakan setuju, dan 4,21 hingga 5 mengatakan sangat setuju. Sedangkan untuk menentukan tingkat kepentingan (evaluasi) menggunakan skala interval sebagai berikut: 1 hingga 1,8 mengatakan sangat tidak penting, 1,81 hingga 2,6 mengatakan tidak penting, 2,61 hingga 3,4 mengatakan cukup penting, 3,41 hingga 4,2 mengatakan penting, dan 4,21 hingga 5 mengatakan sangat penting.

Rentang skala untuk menentukan posisi skor kepercayaan (b_i) dan evaluasi (e_i) telah ditentukan, selanjutnya menginterpretasi hasil skornya. Tingkat kepercayaan (b_i) dan evaluasi (e_i) peternak dinilai dari 9 atribut yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan analisis multiatribut Fishbein peternak di Kecamatan Pademawu setuju bahwa sikap pemeliharaan sapi sudah baik. Hal tersebut dibuktikan pada Tabel 6 dengan skor kepercayaan

(b_i) peternak terhadap sikap pemeliharaan berada pada Interval 4 yang mayoritas mengatakan setuju, sehingga bernilai positif (Qomariyah & Effendi, 2018).

Tabel 6. Tingkat Kepercayaan (b_i)

No	Atribut Sikap	Skor Kepercayaan (b _i)	Keterangan
1	Harga Jual	3,44	Setuju
2	Harga Beli	3,32	Setuju
3	Kemudahan Menjual	4,16	Setuju
4	Pemeliharaan	3,91	Setuju
5	Kemudahan Beranak	3,89	Setuju
6	Pertumbuhan Sapi	4,09	Setuju
7	Bentuk Sapi	4,03	Setuju
8	Kualitas Daging	4,09	Setuju
9	Kepemilikan Karkas	3,92	Setuju

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 7. Tingkat Evaluasi (e_i)

No	Atribut Sikap	Skor Evaluasi (e _i)	Keterangan
1	Harga Jual	4,20	Penting
2	Harga Beli	4,17	Penting
3	Kemudahan Menjual	4,11	Penting
4	Pemeliharaan	3,91	Penting
5	Kemudahan Beranak	4,11	Penting
6	Pertumbuhan Sapi	4,06	Penting
7	Bentuk Sapi	4,03	Penting
8	Kualitas Daging	3,97	Penting
9	Kepemilikan Karkas	4,09	Penting

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Hasil evaluasi (e_i) dari 9 atribut sikap peternak dalam pemeliharaan di Kecamatan Pademawu menunjukkan bahwa semua atribut dinilai penting. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan analisis multiatribut Fisbein pada Tabel 7, rata-rata atribut berada pada interval 4 yang dikatakan penting. Semakin tinggi nilai skor evaluasi (e_i) atribut maka semakin penting suatu atribut yang digunakan (Qomariyah & Effendi, 2018). Tingkat kepercayaan (b_i) dan evaluasi (e_i) dari 9 atribut tersebut dipercayai peternak memiliki pengaruh penting dalam memelihara sapi peternak.

Kesembilan atribut sikap peternak yaitu 1) harga jual, 2) harga beli, 3) kemudahan menjual, 4) pemeliharaan, 5) kemudahan beranak, 6) pertumbuhan sapi, 7) bentuk sapi, 8) kualitas daging, dan 9) kepemilikan karkas merupakan atribut yang telah ditentukan berdasarkan penelitian terdahulu. Tabel 8 menunjukkan terdapat peringkat atribut dari 1 hingga 9. Peringkat tersebut menentukan sikap peternak yang paling dominan, dimana urutan peringkat sikap peternak yaitu; 1) harga jual, 2) harga beli, 3) pertumbuhan sapi, 4) kemudahan menjual, 5) bentuk sapi, 6) kualitas daging, 7) kepemilikan karkas, 8) kemudahan beranak, dan 9) pemeliharaan.

Harga merupakan atribut yang diperhatikan oleh peternak, karena harga merupakan hal yang digunakan peternak sebagai pertimbangan usahanya. Sehingga harga jual dan harga beli menempati dua peringkat teratas dalam sikap peternak sapi. Putri, (2017) mengatakan harga yang sesuai dengan kualitas lebih disukai dan mempermudah transaksi, sehingga modal dapat berputar. Peringkat ketiga ditempati oleh pertumbuhan sapi, atribut ini merupakan faktor eksternal peternak karena berkaitan

dengan objek yang dilakukan (Karim & Priatna, 2018). Pertumbuhan sapi juga diperhatikan oleh peternak sapi dalam proses penjualan sapi baik bakalan atau sapi dewasa.

Tabel 8. Nilai Multiatribut Sikap Peternak Sapi

No	Atribut Sikap	Skor Kepercayaan (b _i)	Skor Evaluasi (e _i)	Skor Sikap Peternak (A _o)	Peringkat
1	Harga Jual	3,44	4,20	17,04	1
2	Harga Beli	3,32	4,17	16,92	2
3	Kemudahan menjual	4,16	4,11	16,32	4
4	Pemeliharaan	3,91	3,91	15,29	9
5	Kemudahan Beranak	3,89	4,11	15,99	8
6	Pertumbuhan Sapi	4,09	4,06	16,61	3
7	Bentuk Sapi	4,03	4,03	16,24	5
8	Kualitas Daging	4,09	3,97	16,24	6
9	Kepemilikan Karkas	3,92	4,09	16,03	7
	Keterangan	Setuju	Penting	Cukup Baik	

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Kemudahan menjual menempati peringkat keempat yang merupakan faktor internal peternak, karena berkaitan dengan kemampuan peternak dalam memasarkan sapi (Karim & Priatna, 2018). Namun, penjualan yang dilakukan oleh peternak berkaitan dengan bagaimana peternak melakukan pemeliharaan sapi. Sedangkan pemeliharaan sendiri memiliki peringkat yang terendah. Terlepas dari faktor sikap internal peternak dalam berwirausaha perlu diperhatikan juga faktor eksternalnya seperti bentuk sapi, kualitas daging, kemudahan beranak dan kepemilikan karkas yang berada diluar kendali peternak.

Berdasarkan perhitungan Fishbein keseluruhan sikap peternak juga dikatakan cukup baik, sehingga berpengaruh positif dalam pemeliharaan sapi. Faktor sikap internal peternak seperti kemudahan menjual dan pemeliharaan, serta faktor sikap peternak yang berkaitan langsung dengan peternak seperti harga jual, harga beli, dan pertumbuhan sapi dapat lebih ditingkatkan lagi dengan mengasah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Sehingga faktor sikap eksternal peternak yang berada diluar kendali peternak seperti bentuk sapi, kualitas daging, kemudahan beranak dan kepemilikan karkas dapat meningkat secara beriringan. Hal tersebut dapat terjadi karena sikap peternak memiliki variasi dalam segi kelebihan dan kekurangannya, sehingga dapat membentuk berbagai kesimpulan (Collado et al., 2021).

Keterkaitan Sikap Peternak Terhadap Kemampuan Berwirausaha

Keterkaitan sikap peternak terhadap kemampuan berwirausaha di Kecamatan Pademawu ini dapat dideskripsikan berdasarkan karakteristik kewirausahaan peternak dan sikap peternak yang dominan, serta dibantu dengan skala linket kompetensi manajerial peternak. Karakteristik kewirausahaan peternak yang sangat mempengaruhi yaitu dalam segi pendidikan, karena pendidikan peternak mempengaruhi inovasi, motivasi, pengetahuan dalam bidang pencatatan keuangan maupun perlakuan dalam memelihara sapi (Minawarti, (2019);Saleh et al. (2021));Ahda & Nugroho, (2015) juga mengatakan lingkungan dan latar belakang individu mempengaruhi tingkat pemahaman dalam berwirausaha. Sikap peternak yang telah dianalisis menggunakan analisis multiatribut fishbein memiliki skor yang cukup baik, sehingga sikap peternak dalam memelihara dan berwirausaha cukup diperhatikan.

Karim & Priatna (2018) mengatakan sikap peternak yang kurang kompeten akan berpengaruh buruk pada kemampuan berwirausaha. Menurut Habaora et al. (2019) sikap peternak terbagi menjadi dua yaitu, sikap positif peternak yang berarti memiliki kegiatan yang menguntungkan dan sikap negatif cenderung merugikan. Terbukti pada hasil penelitian ini yang mengatakan bahwa orientasi terhadap hasil dan motivasi peternak bukan termasuk atribut peringkat atas yang diperhatikan oleh peternak, walaupun dipercayai memiliki nilai positif. Hal tersebut dapat berdampak pada populasi ternak di Kabupaten Pamekasan lebih rendah dibandingkan dengan tiga kabupaten yang ada di Madura. Walaupun prospek bisnis dan letak Kabupaten Pamekasan yang sangat strategis untuk mengembangkan usaha ternak sapi dan hasil perhitungan Fishbein mengatakan cukup baik. Usaha ternak tidak akan lebih baik apabila kemampuan yang dimiliki peternak dalam berwirausaha masih kurang mumpuni (Pambudy & Winandi, 2016).

Kemampuan berwirausaha juga dapat dilihat dengan kompetensi yang dimiliki oleh peternak sapi (Minawarti, 2019). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Kecamatan Pademawu, peternak mayoritas belum memiliki buku catatan keuangan dalam melaksanakan transaksi dan belum mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi budidaya sapi. Peternak mampu mencukupi kebutuhan hidupnya dengan pekerjaan sampingan sebagai peternak sapi dan pekerjaan utama yaitu petani. Peternak juga setuju apabila teknologi moderen, pakan yang berkualitas, dan pemeliharaan yang baik akan menghasilkan ternak sapi yang berkualitas pula. Namun peternak belum dapat mengambil resiko tinggi dalam beternak sapi, karena merasa masih belum yakin akan kemampuan berwirausaha sapi yang dimiliki. Sehingga peternak sapi perlu mendapatkan pelatihan guna memperkuat karakter, memperbaiki sikap dan meningkatkan kemampuan berwirausaha.

Kemampuan berwirausaha peternak di Kecamatan Pademawu dapat dikatakan rendah, karena mayoritas peternak belum dapat memanfaatkan peluang dengan optimal. Letak wilayah yang strategis belum dapat menjadi patokan keberhasilan peternakan, tanpa adanya kemampuan dan keinginan peternak sapi untuk menjadi lebih baik. Rusdiana et al., (2016) mengatakan keberhasilan usaha ternak tergantung dari cara pemeliharaan yang dilakukan oleh peternak. Kemampuan berwirausaha juga sangat dipengaruhi dari karakteristik peternak, karena kebiasaan yang dilakukan dapat mempengaruhi pola pikir yang dimiliki peternak (Novanda et al., 2021).

Keterkaitan dari sikap peternak dengan kemampuan dalam berwirausaha dapat dikatakan sangat erat didukung dengan karakteristik kewirausahaan yang dimiliki peternak (Legrans & Wantasen, 2014). Keterkaitan dari sikap dan kemampuan berpengaruh terhadap hasil produksi dan tingkat keberhasilan dari usaha ternak sapi. Evaluasi terhadap sikap dan kompetensi peternak dalam memelihara sapi dapat meningkatkan hasil produksi dan keberhasilan peternak. Peningkatan sumber daya peternak dapat melalui bimbingan teknis dan penyuluhan hingga terampil dalam berwirausaha (Rusdiana & Soeharsono, 2019).

KESIMPULAN

Karakteristik kewirausahaan peternak sapi di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan umumnya sama dengan peternak di daerah lain. Keistimewaan peternak di Kecamatan Pademawu yaitu memiliki pengalaman yang relatif singkat yaitu kisaran 1 hingga 10 tahun dengan usia peternak bekisar 50 hingga 60 tahun. Namun peternak memiliki keinginan untuk meningkatkan usaha ternak sapi dan inovasi pemeliharaan dari tradisional menjadi modern. Karakteristik tersebut mendeskripsikan kemampuan dalam berwirausaha peternak di Kecamatan Pademawu, sehingga disimpulkan kemampuan berwirausaha peternak masih dikatakan rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan usia, pendidikan, pengalaman, inovasi, penanganan risiko dan kompetensi manajerial peternak. Sikap peternak yang dominan yaitu harga jual sapi di pasaran, sedangkan sikap peternak yang kurang diperhatikan yaitu pemeliharaan termasuk dalam faktor internal motivasi peternak. Walaupun memiliki keinginan yang baik namun mayoritas peternak belum dapat memotivasi diri untuk melangkah lebih maju. Berdasarkan sikap dan kemampuan berwirausaha peternak dalam memelihara sapi terdapat keterkaitan yang cukup erat dimana sikap kewirausahaan peternak seperti motivasi, orientasi hasil, pengambilan risiko, pemanfaatan peluang dan persepsi terhadap usaha ternak tidak menjadi atribut yang dominan, namun memiliki nilai yang cukup besar. Peternak sapi di

Kecamatan Pademawu perlu diberikan pendidikan non formal khusus dalam melaksanakan usaha ternak sapi oleh penyuluh peternakan. Materi pokok yang harus ada yaitu penanganan risiko pemeliharaan sapi, pencatatan keuangan, pemanfaatan peluang, orientasi hasil, dan peningkatan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Populasi Ternak Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Ternak di Provinsi Jawa Timur (ekor)*.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Populasi Sapi Potong menurut Provinsi*.
- Collado, M., Díaz, C., Ruiz, G. B., Ondé, D., Rubio, A., & Byrne, T. J. (2021). Measuring farmers' attitude towards breeding tools: the Livestock Breeding Attitude Scale. *The International Journal of Animal Biosciences*, 15(1), 2–8. <https://doi.org/10.1016/j.animal.2020.100062>
- Firmansyah, M. D., & Sunyigono, A. K. (2020). Peran Kelembagaan Pada Usaha Sapi Madura Ditinjau Dari Aspek Kultural Dan Struktural. *AGRISCIENCE*, 1(November), 530–547. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/agricience.v1i2.9395>
- Fitriani, A., Herlina, L., Sulistyati, M., Yunasaf, U., & Sulaeman, M. M. (2020). Kesukaan, Sikap, Kepuasan, dan Kesetiaan Peternak dalam Mengusahakan Sapi Pasundan di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. *Peternakan Indonesia*, 22(2), 155–167. <https://doi.org/10.25077/jpi.22.2.155-167.2020>
- Habaora, F., Fuah, A. M., Abdullah, L., Priyanto, R., Yani, A., & Purwanto, B. P. (2019). Attitude Analysis of Bali Cattle Farmers toward Credit Programs Based on Agroecosystems in Timor Island. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 4(November), 769–776.
- Heale, R., & Twycross, A. (2015). Validity and reliability in quantitative studies. *Evidence-Based Nursing*, 18(3), 66–67. <https://doi.org/10.1136/eb-2015-102129>
- Hendrarini, H., Sunarsono, R. J., Erviyanti, Y., & Soedarto, T. (2020). The identification of ready-to-eat banana's superior attributes through the fishbein multi-attribute approach. *Bulgarian Journal of Agricultural Science*, 26(1), 34–42.
- Karim, B., & Priatna, W. B. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Berkorelasi Dengan Sikap Kewirausahaan Peternak Kelinci (Kasus: Koperasi Peternak Kelinci Kabupaten Bogor, Jawa Barat). *Seminar Nasional Agribisnis*, 175–190.
- Legrans, S. D. S. M. R. A. J., & Wantasen, E. (2014). Hubungan Antara Faktor Sosial Ekonomi Dengan Persepsi Peternak Terhadap Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah Di Kota Tomohon. *Zootek*, 34(2), 39–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.35792/zot.34.2.2014.5525>
- Listyowati, A., Kurniawan, M. I., & Sunarsih. (2020). Pengaruh Karakteristik Peternak dalam Pemberian Tepung Temulawak Sebagai Pakan Aditif Terhadap Persepsi Peternak. *Jurnal Penelitian Peternakan Terpadu*, 2(3), 128–143. <https://journal.polbangtanyoma.ac.id/jppt/article/download/576/584>
- Minawarti. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Wirausaha Pada Peternakan Sapi Potong Di Kota Jambi*. Universitas Islam Negri Sulthan Thaha Saifudin.

- Nasution, D. G. (2017). *Peran Wanita Buruh Tani Pada Usahatani Jagung Pipil (Zea Mays) Dalam Meningkatkan (Studi Kasus : Desa Baru , Kecamatan Ranah Batahan , Kabupaten Pasaman Barat)*. Universitas Muhamadiyah Sumatra Utara.
- Novanda, R. R., Khaliqi, M., Bakhtiar, A., & Amiruddin, A. (2021). The impact of entrepreneurial characteristics and innovation characteristics on entrepreneurial skills in Madura cattle farmers. *International Conference on Agriculture*, 10(2), 1–9. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/782/2/022026>
- Nurdiyansah, I., Suherman, D., & Putranto, D. (2020). Hubungan Karakteristik Peternak dengan Skala Kepemilikan Sapi Perah di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. *Bulletin of Tropical Animal Science*, 2, 64–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.31186/bpt.1.2.64-74>
- Nurlaila, S., & Zali, M. (2020). Faktor Mempengaruhi Peningkatan Populasi Sapi Madura di Sentra Sapi Sonok Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis*, 7(1), 21–28. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33772/jitro.v7i1.8711>
- Pambudy, R., & Winandi, R. (2016). Kompetensi Kewirausahaan Dengan Keberhasilan Usaha Peternak Sapi Perah Pujon, Malang. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 4(1), 57–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jai.2016.4.1.57-66>
- Putri, A. N. (2017). *Preferensi Konsumen Terhadap Daging Sapi Di Pasar Tradisional Kota Padang (Studi Kasus “Pasar Raya” Kota Padang)*. Universitas Andalas.
- Qomariyah, N., & Effendi, M. (2018). Analysis Of Consumer Attitudes And Attributes Performance Of Sido Luhur Coffee Powder (Case Studies At Ukm Sido Luhur Coffee Powder, Malang). *Industria*, 3(1), 53–61. <https://industria.ub.ac.id/index.php/industri/article/view/155>
- Rahman, T. (2018). Studi Perencanaan Pengembangan Kawasan Ternak Di Kabupaten Pamekasan. *Ilmiah Rekayasa*, 11(1), 60–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/rekayasa.v11i1.4126>
- Rusdiana, S., Adiati, U., & Hutasoit, R. (2016). Analisis Ekonomi Usaha Ternak Sapi Potong Berbasis Agroekosistem Di Indonesia. *Agriekonomika*, 5(2), 137–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v5i2.1794>
- Rusdiana, S., & Soeharsono. (2019). Upaya Pencapaian Daya Saing Usaha Sapi Perah Melalui Kebijakan Pemerintah dan Peningkatan Pendapatan Peternak. *Agriekonomika*, 8(1), 36–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v8i1.5111>
- Saleh, M. I., Tanri, G. R., Siregar, A. R., Amrullah, Hatta, M., Darwis, M., & Astaman, P. (2021). The effect of competence and entrepreneurial capability of farmers on the growth of Bali Cattle farming business. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*, 10(1), 1755–1315. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/886/1/012119>
- Small, B. (2022). Understanding farmer behaviour: A psychological approach to encouraging pro-biodiversity actions on-farm. *New Zealand Journal of Ecology*, 46(1), 1–11. <https://www.jstor.org/stable/48652097>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABE.
- Taufik, D. K., Isbandi, & M., D. (2013). Analisis Pengaruh Sikap Peternak Terhadap Pendapatan Pada Usaha Peternakan Itik Di Kelurahan Pesurungan Lor Kota Tega. *JITP*, 2(3), 201–208. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/peternakan/article/view/719/519>

- Vilathuvahna, A. A., & Nugroho, T. R. D. A. (2015). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura (Entrepreneurial Intentions Of Trunojoyo University Of Madura Students). *Agriekonomika*, 4(1), 107–119. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v4i1.678>
- Zali, M., Nurlaila, S., Heryadi, A. Y., & Syah, A. G. (2020). Penguatan Teknologi Pendukung Destinasi Budaya Sapi Sonok Di Kabupaten Pamekasan. *ABM-Mengabdi*, 7(1), 45–61. <https://journal.stie-mce.ac.id/index.php/jam/article/view/600>